

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Pendekatan TaRL berbantuan Media Interaktif *Wordwall* pada Siswa Kelas 2B SDN Sarirejo**

**Linda Pujianti<sup>1</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>2</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>3</sup>, Ri'ah Nurhayati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, 50125

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, 50125

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, 50125

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Sarirejo, Semarang, 50124

Email: [lindapuji@gmail.com](mailto:lindapuji@gmail.com)

Email: [ervinaeka@upgris.ac.id](mailto:ervinaeka@upgris.ac.id)

Email: [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)

Email: [riahnurya11@gmail.com](mailto:riahnurya11@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Sarirejo melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang didukung oleh media interaktif *Wordwall*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, terutama pada materi pengukuran, akibat penerapan metode pembelajaran klasikal yang tidak mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 27 siswa kelas 2B. Pada tahap pra-siklus, diperoleh rata-rata nilai 60,74 dengan ketuntasan belajar 44%. Setelah diterapkan pendekatan TaRL dan penggunaan *Wordwall* secara bertahap, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,33 dengan ketuntasan 63%. Pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 89,62 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 93%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL yang dipadukan dengan media interaktif *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Temuan ini merekomendasikan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta penggunaan media digital interaktif yang menarik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Matematika, *Teaching at the Right Level* (TaRL), *Wordwall*

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve mathematics learning outcomes of second-grade students of Sarirejo State Elementary School through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach supported by interactive Wordwall media. The background of this study is the low mathematics learning outcomes of students, especially in measurement material, due to the implementation of classical learning methods that do not consider differences in student ability levels. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 27 students of class 2B. In the pre-cycle stage, an average score of 60.74 was obtained with a learning completion of 44%. After the TaRL approach and the use of Wordwall were implemented gradually, student learning outcomes showed a significant increase. In cycle I, the average score increased to 73.33 with a completion of 63%. In cycle II, the average score reached 89.62 and learning completion increased to 93%. These data show that the implementation of the TaRL approach combined with interactive Wordwall media is effective in improving student learning outcomes and activity. These findings recommend the importance of implementing differentiated learning that is appropriate to students' ability levels and the use of interesting interactive digital media to improve students' liveliness and learning outcomes in elementary schools.*

**Keywords:** Learning outcomes, Mathematics, *Teaching at the Right Level* (TaRL), *Wordwall*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan cara berpikir anak. Di kelas ini, siswa mulai belajar tentang angka, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bentuk-bentuk dasar yang akan mereka gunakan terus-menerus di jenjang berikutnya. Lewat proses ini, anak-anak tidak hanya belajar berhitung, tapi juga mulai diajarkan untuk berpikir secara logis, misalnya memahami sebab-akibat atau membuat kesimpulan dari informasi yang mereka dapat. Mereka juga diajak untuk menyusun langkah-langkah secara runtut dalam menyelesaikan soal, yang melatih pola pikir sistematis. Selain itu, pembelajaran matematika juga mendorong anak untuk berpikir kritis, belajar menganalisis masalah, mencari cara penyelesaian, dan memilih jawaban yang paling tepat. Semua keterampilan ini penting, bukan hanya untuk pelajaran matematika itu sendiri, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Karena itu, keberhasilan pembelajaran matematika di kelas II akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak di masa depan.

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran seringkali menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Dari hasil observasi yang dilakukan dikelas 2B pada SD Negeri Sarirejo pada tanggal 20 Februari 2025 terlihat bahwa dalam satu kelas terdapat variasi kemampuan yang cukup tajam, sebagian peserta didik sudah menguasai operasi hitung dasar dengan baik, sementara yang lain masih mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan dua angka. Perbedaan ini berdampak pada ketidakseimbangan hasil belajar pada peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat klasikal, di mana semua siswa menerima perlakuan dan materi yang sama tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau tingkat penguasaan masing-masing individu. Berdasarkan tahap Prasiklus yang dilakukan di kelas 2B pada SD Negeri Sarirejo pada tanggal 11 Maret 2025. Tahap ini dilakukan untuk observasi lebih mendalam dan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum diberikan tindakan melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan *Wordwall*. Dalam prasiklus ini, peneliti melakukan praktik mengajar pada mata pelajaran matematika topik Pengukuran dengan sub topik pengukuran berat. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan kepada 27 peserta didik kelas 2B di SD Negeri Sarirejo diperoleh rata-rata nilai sejumlah 60,74. Yang mana 56% peserta didik belum mencapai KKM sejumlah 15 peserta didik. sedangkan yang sudah mencapai KKM sejumlah 12 anak dengan prosentase 44%.

Pendekatan klasikal seperti ini dinilai kurang efektif, karena peserta didik yang lebih cepat memahami materi akan merasa bosan, sedangkan mereka yang tertinggal akan semakin kehilangan minat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2006), yang menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan individu dapat menghambat perkembangan akademik siswa secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu strategi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam konteks perbedaan kemampuan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan materi, bukan berdasarkan usia atau kelasnya. Melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan aktual siswa, pendekatan TaRL memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih kuat dan bertahap terhadap konsep-konsep matematika. Penelitian oleh (Wardhani dkk., 2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL mampu meningkatkan rata-rata nilai matematika secara signifikan dan mendorong seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

Agar pelaksanaan pendekatan TaRL menjadi lebih menarik dan tidak monoton, diperlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif. Salah satu media yang dinilai efektif adalah *Wordwall*, yakni *platform* digital yang menyajikan beragam permainan edukatif seperti kuis interaktif, teka-teki silang, dan pencocokan gambar yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang cenderung senang bermain dan belajar melalui aktivitas yang

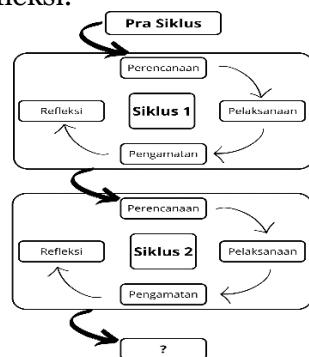
menyenangkan. Penelitian oleh (Nopiyanti & Dewi, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran matematika. Selain itu, (Amaliyah, 2024) menyatakan bahwa *Wordwall* berbasis gamifikasi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berfokus pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Pendekatan TaRL berbantuan Media Interaktif *Wordwall* pada siswa kelas 2 B pada SD Negeri Sarirejo.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, di mana peneliti menggunakan beberapa rangkaian Tindakan yang dilaksanakan didalam kelas. Tujuannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran saat praktik dikelas menurut Aditya dkk., (2024). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarirejo dengan melibatkan kelas 2B. Adapun objek penelitian ini ialah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan TaRL berbantuan Media Interaktif *Wordwall* pada Siswa Kelas 2B SDN Sarirejo tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini ialah Peserta didik kelas 2B SDN Sarirejo dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal, peserta didik kelas 2B menunjukkan tingkat pencapaian yang beragam. Terdapat 14 siswa dalam kategori mahir, 8 siswa dalam kategori berkembang, dan 5 siswa lainnya masuk dalam kategori membutuhkan bimbingan. Masing-masing kelompok akan mendapatkan perlakuan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Penyesuaian ini mencakup tingkat kesulitan soal evaluasi dan diferensiasi pada LKPD. Siswa dalam kategori mahir dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Kategori berkembang dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing berisi 4 siswa. Begitu pula dengan kategori membutuhkan bimbingan, dibagi menjadi 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Diharapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media interaktif *Wordwall* ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas kolaboratif yang didalamnya melibatkan beberapa pihak anatar lain mahasiswa PPG, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong. Peneliti bertugas sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran dan guru bertugas sebagai teman Kerjasama dan pengamat (Erna Listyaningsih & Yuliasih, 2023). Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart dalam (Suharsimi, 2021) menjadi pilihan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan didalamnya antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1.** Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar peserta didik, yang diwujudkan dalam bentuk lembar evaluasi yang diberikan oleh peneliti pada akhir proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk memantau aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi atau kompetensi peserta didik

selama mengikuti pembelajaran Matematika dengan pendekatan TaRL berbantuan media Interaktif *Wordwall*. Tes ini berbentuk tes tertulis dalam format soal evaluasi.

Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui observasi dan nilai siswa kemudian dirata-rata untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar Matematika dengan pendekatan TaRL berbantuan media interaktif *Wordwall*. Penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan berupa ketuntasan belajar siswa, yaitu siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni  $\geq 75$ , dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tingkat keberhasilan minimal sebesar  $\geq 80\%$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing disertai dengan proses refleksi dan perbaikan untuk penyempurnaan tindakan. Materi yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan topik tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, sebelum melaksanakan dua siklus tersebut, peneliti melakukan Pra siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 2B SDN Sarirejo, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus hingga pelaksanaan siklus II. Pembelajaran Prasiklus dilaksanakan pada 11 Maret 2025. Pada tahap prasiklus, pembelajaran matematika khususnya materi pengukuran (berat) masih dilakukan tanpa menggunakan pendekatan TaRL, yang mana pengelompokan peserta didik dilakukan secara heterogen tanpa pemetaan kemampuan awal siswa dan soal evaluasi tidak berdasarkan tingkat kemampuan. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada PPT sederhana, buku paket dan papan tulis. Akibatnya, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dari segi hasil belajar dan kemampuan.

Adapun hasil belajar peserta didik kelas 2B pada tahap prasiklus sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

Jumlah siswa	27
Rata-rata	60,74
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	20
Tuntas	44%
Jumlah siswa Tuntas	12
Tidak Tuntas	56%
Jumlah siswa tidak tuntas	15

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa kelas 2B pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 60,74, di mana nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Dengan prosentase tuntas 44% yang terdiri dari 12 siswa. Sedangkan prosentase tidak tuntas sebanyak 56% terdiri 15 siswa mendapat nilai  $\leq 75$ . Itu artinya sebanyak 15 siswa belum mencapai KKM.

Dari hasil belajar prasiklus peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I pada 18 Maret 2025, peneliti mulai menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* diawali dengan memetakan kemampuan awal siswa melalui asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil pemetaan, siswa dikelompokkan menjadi tiga level yaitu mahir, mulai berkembang, dan perlu bimbingan. Selanjutnya peneliti membuat rancangan pembelajaran atau modul ajar yang terintegrasi dengan pendekatan TaRL. Setiap kelompok mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, peneliti menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal evaluasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman. Dalam siklus ini juga diperkenalkan media pembelajaran interaktif *Wordwall* yang digunakan dalam bentuk “kuis benar salah”. Setiap kelompok menunjuk satu perwakilan anggotanya untuk

maju ke depan untuk menjawab kuis. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika. *Wordwall* ini ditampilkan melalui layar proyektor, sehingga peserta didik dapat langsung menyentuh layar untuk menjawab pertanyaan. Namun, pengoperasian game tetap dilakukan oleh guru melalui laptop. Setelah kegiatan menggunakan dilanjutkan dengan berdiskusi mengerjakan LKPD yang berbeda sesuai pembagian kelompok, hasil diskusi dipresentasikan bersama anggota kelompoknya. Kegiatan akhir dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi yang juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Jumlah siswa	27
Rata-rata	73,33
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Tuntas	63%
Jumlah siswa Tuntas	17
Tidak Tuntas	37%
Jumlah siswa tidak tuntas	10

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa kelas 2B pada tahap siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 73,33, di mana nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Dengan prosentase tuntas 63% yang terdiri dari 17 siswa. Sedangkan prosentase tidak tuntas sebanyak 37% terdiri 10 siswa mendapat nilai  $\leq 75$ . Itu artinya sebanyak 10 siswa belum mencapai KKM dan ketuntasan belum menunjukkan  $\geq 80\%$  dari total keseluruhan peserta didik. Refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa, khususnya di kelompok bawah, kurang berpartisipasi aktif dan membutuhkan bimbingan lebih banyak dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa juga belum cukup percaya diri saat mengemukakan pendapat.

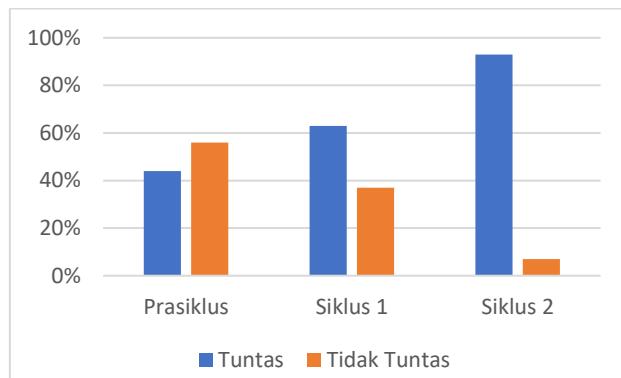
Hal ini menunjukkan bahwa perlu perbaikan pada siklus 2, Guru tetap menggunakan pendekatan TaRL, namun dengan bimbingan lebih intensif terhadap kelompok bawah. Dalam pelaksanaannya, siklus 2 ini peneliti masih mengelompokkan peserta didik seperti pada siklus 1. Setelah melakukan refleksi dari pelaksanaan siklus I, ditemukan bahwa beberapa siswa kelompok bawah masih kesulitan memahami konsep pengukuran secara abstrak dan mengalami kendala dalam menggunakan *Wordwall* dengan pertanyaan yang terlalu kompleks. Oleh karena itu, pada siklus II, guru menyempurnakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan penggunaan *Wordwall* berbasis kehidupan nyata yang disertai gambar konkret.

Dalam siklus 2 ini, pembahasan bab masih terkait pengukuran waktu dengan fokus mengenai konsep “lebih lama dan lebih sebentar dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari.” Media *Wordwall* yang digunakan berupa kuis yang didesain lebih menarik dan menantang untuk peserta didik. Sebab, *Wordwall* menyajikan gambar-gambar kegiatan yang relevan dengan peserta didik. Sehingga dapat membantu pemahaman terkait materi yang dipelajari. Tahapan kegiatan LKPD dilakukan dengan kelompok di mana peneliti memberikan bimbingan intensif pada kelompok yang memerlukan bimbingan. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus 2

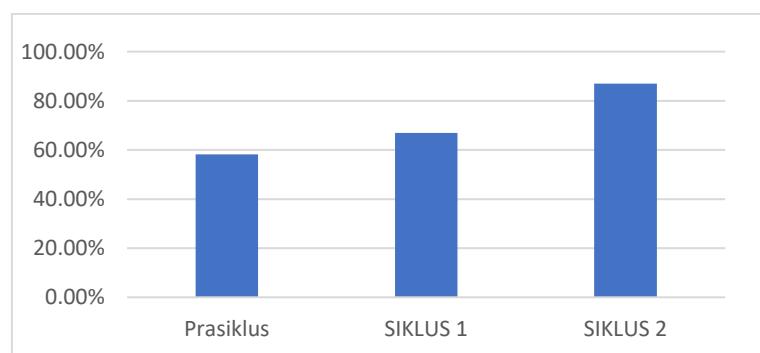
Jumlah siswa	27
Rata-rata	89,62
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Tuntas	93%
Jumlah siswa Tuntas	25
Tidak Tuntas	7%
Jumlah siswa tidak tuntas	2

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa kelas 2B pada tahap siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 89,62, di mana nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dengan prosentase tuntas 93% yang terdiri dari 25 siswa. Sedangkan prosentase tidak tuntas sebanyak 7% terdiri 2 siswa mendapat nilai  $\leq 75$ . Itu artinya sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dengan prosentase 93%.



**Diagram 1.** Presentase perbandingan Hasil Belajar

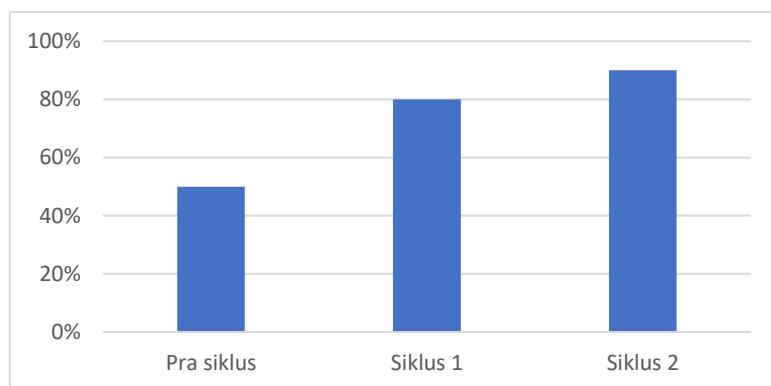
Diagram batang tersebut menggambarkan perkembangan persentase ketuntasan belajar siswa pada tiga tahapan, yaitu Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Pada tahap Prasiklus, terlihat bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan yang tuntas, yaitu 56% belum tuntas dan hanya 44% yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya, sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus 1, terjadi peningkatan hasil belajar. Siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 63%, sementara siswa yang belum tuntas menurun menjadi 37%. Ini menunjukkan adanya dampak positif dari perlakuan atau strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus pertama, meskipun belum maksimal. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus 2, di mana siswa yang tuntas mencapai 92%, sedangkan yang belum tuntas hanya tersisa 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa TaRL berbantuan media interaktif *Wordwall* yang diterapkan pada Siklus 2 jauh lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa pembelajaran mengalami kemajuan bertahap dan berkelanjutan, serta upaya perbaikan yang dilakukan terbukti berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan.



**Diagram 2.** Presentase perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan yang sangat positif dari tahap pra siklus hingga siklus 2. Pada tahap prasiklus, tingkat aktivitas siswa hanya mencapai 58,15%. Hal ini mencerminkan kondisi di mana siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses belajar. Mereka masih cenderung pasif, kurang berani bertanya atau berpendapat, dan terlihat belum antusias

mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Ini bisa dimaklumi karena pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Siklus 1, aktivitas siswa meningkat menjadi 66,85%. Angka ini menunjukkan adanya perubahan. Siswa mulai lebih aktif, karena pembelajaran kini disesuaikan dengan kemampuan mereka melalui pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Ditambah lagi, kehadiran media interaktif *Wordwall* memberikan suasana baru yang lebih menarik dan menyenangkan. Kuis-kuis sederhana yang ditampilkan membuat siswa merasa tertantang dan mulai terlibat, meski beberapa dari mereka, terutama yang berada di kelompok bawah, masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Siklus 2, di mana aktivitas siswa melonjak hingga 87,04%. Mereka mulai percaya diri, aktif berdiskusi, mau mencoba, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Penyempurnaan pembelajaran dengan menambahkan gambar konkret dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat mereka merasa “terhubung” dengan materi yang dipelajari.



**Diagram 2.** Presentase perbandingan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang ditampilkan dalam diagram batang, aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari tahap Prasiklus ke Siklus 2. Pada tahap Prasiklus, persentase aktivitas guru berada pada angka sekitar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, seperti *Teaching at the Right Level (TaRL)*, dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga peran guru belum maksimal dalam memfasilitasi keaktifan dan pemahaman siswa. Pada Siklus 1, aktivitas guru meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini ditandai dengan mulai diterapkannya pendekatan TaRL, di mana guru memetakan kemampuan awal siswa dan membagi mereka ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Guru juga mulai memanfaatkan media pembelajaran interaktif *Wordwall* untuk menarik minat siswa. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan dalam memberikan bimbingan, mengelola kelas, serta memfasilitasi diskusi kelompok dan evaluasi pembelajaran. Pada Siklus 2, aktivitas guru mencapai sekitar 90%, yang menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Guru menjalankan semua tahapan pembelajaran dengan efektif dan konsisten. Pendekatan TaRL dipadukan dengan penggunaan media *Wordwall* yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif terutama kepada siswa yang berada di kelompok bawah, serta mampu mengelola waktu dengan baik, memfasilitasi presentasi hasil diskusi, dan memberikan umpan balik yang membangun. Kegiatan penutup pun dilengkapi dengan refleksi dan penguatan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dari Prasiklus hingga Siklus 2 berperan besar dalam mendorong keberhasilan proses pembelajaran.

Hadiawati dkk., (2024) menemukan bahwa pendekatan TaRL mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi karena siswa merasa pembelajaran relevan dengan tingkat pemahamannya. Hal ini dapat menjelaskan penurunan drastis persentase siswa yang tidak tuntas dari Siklus 1 ke Siklus 2, karena siswa yang sebelumnya kesulitan mulai memahami materi ketika pembelajaran disesuaikan. Penelitian oleh Afrida, t.t (2023) di SMAN 12 Pekanbaru menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall berbasis website secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,012 (< 0,05)$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan Wordwall dan yang tidak. Selain itu, studi oleh Khasanah & Prayito (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall pada siswa sekolah dasar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media interaktif *Wordwall* secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2B SDN Sarirejo pada materi pengukuran. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing disertai refleksi dan perbaikan dari temuan siklus sebelumnya. Pada tahap prasiklus, pembelajaran masih dilakukan secara konvensional tanpa pendekatan diferensiasi sesuai kemampuan siswa. Hasilnya, hanya 44% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata nilai 60,74. Setelah menerapkan pendekatan TaRL dan media Wordwall pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 73,33 dengan 63% siswa tuntas. Namun, masih terdapat kendala pada siswa dengan kemampuan rendah yang belum sepenuhnya aktif dan memahami materi secara utuh. Pada siklus II, termasuk peningkatan intensitas bimbingan dan penggunaan media Wordwall yang lebih kontekstual, hasil belajar meningkat secara signifikan menjadi 89,62 dengan tingkat ketuntasan mencapai 93%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan didukung media interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan aktivitas siswa, dari 58,15% pada prasiklus menjadi 87,04% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas guru dari 50% menjadi 90%. Ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya efektif meningkatkan capaian kognitif siswa, tetapi juga berdampak positif pada keterlibatan aktif siswa dan kualitas peran guru dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media interaktif *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, serta aktivitas guru dalam pembelajaran matematika di kelas rendah sekolah dasar

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Pertama, saya berterima kasih kepada Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Pengalaman belajar yang saya peroleh sangat membantu dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dengan sabar dan penuh perhatian. Setiap masukan dan arahan sangat berarti dalam proses penyempurnaan penelitian ini. Ucapan terima kasih saya tujukan pula kepada Guru Pamong dan wali kelas II B di SDN Sarirejo atas bimbingan, kepercayaan, dan dukungan selama kegiatan praktik mengajar. Pengalaman tersebut sangat berharga dalam membentuk kesiapan saya sebagai calon guru. Tak lupa, saya berterima kasih kepada rekan-rekan PPL di SD Supriyadi Semarang atas kebersamaan dan kerja sama yang terjalin dengan baik. Semangat dan solidaritas yang terbangun menjadi pengalaman yang akan selalu saya kenang. Semoga

segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Y. F., Widyaningrum, H. K., & Suryani, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Pendekatan TArL Dan Model Pbl Kelas IV SDN Pathian. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 275-289
- Afrida, E. A. (T.T.). (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 12 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Amaliyah, F. (2024). Literature Review: Aplikasi Wordwall Berbasis Gamifikasi Sebagai Evaluasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 73-81 [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). From Proof Of Concept To Scalable Policies: Challenges And Solutions, With An Application. *Journal Of Economic Perspectives*, 31(4), 73–102. <https://doi.org/10.1257/jep.31.4.73>
- Erna Listyaningsih, N. N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TArL Model Pbl Dalam Matematika Kelas V SDN Benda Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620- 627 <https://doi.org/10.5281/zendodo.8139269>
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching At The Right Level Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
- Khasanah, T., & Prayito, M. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Keberagaman Budaya. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 183-192
- Nopiyanti, R., & Dewi, M. (2024). Wordwall Interactive Learning Model For Mathematics Subject In Elementary School. *Journal Regy Research In Education And Technology*, 2(2), 69-74
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory And Practice*. Boston: Pearson.
- Wardhani, A. K., Sari, D. A., Suryandari, K. C., & Firdaus, R. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TArL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 7(4), 157. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97070>